

Peduli Lingkungan, Adat dan Budaya di Desa Mohiyolo dan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Desa Bontula

Jumiati Ilham¹, Dr. Muh. Yusuf Tuloli², Arfan Usman Sumaga³

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: jumiatiilham@ung.ac.id

² Universitas Negeri Gorontalo

email: mohammad.tuloli@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo

email: arfan.sumaga@ung.ac.id

Abstract

The implementation of the Thematic KKN this time is somewhat different from previous years, where according to the Term of Reference (TOR) the Work Program or program topic is not determined, but students will develop a work program based on the results of the assessment of village needs and the results of coordination with the community and village government. Therefore, the theme of the activities that become the Core Program of KKN will only be known after students conduct field observations and assessments. Based on the results of the community needs assessment, it was found that the core programs in 2 (two) villages were the locations of the KKN (Posko) namely: 1). Mohiyolo village, Asparaga sub-district, Gorontalo district, are: Caring for the Environment, Customs and Culture in Mohiyolo Village, and 2). Bontula Village, Asparaga District, Gorontalo Regency, carries the core program of Waterfall Tourism Area Development in Bontula Village. The implementation of the Thematic Community Service Program in Developing Villages has resulted in or can form: 1). Village cares for the Environment, Green and Free from flooding; 2) The community cares about customs and culture; 3) The younger generation thinks critically through concern for literacy; 4) Increasing village income through the development of tourism potential, especially the Bontula waterfall; 5) Increasing public knowledge regarding the importance of continuing education in order to create superior and educated human resources; 6) Increasing the number of people who carry out vaccinations to support government programs in accelerating mass vaccination; and 7) Increasing community participation related to environmental awareness through the construction of pilot waste bins..

Keywords: village building; literacy; environment; tourist village; traditional seminar

Abstrak

Pelaksanaan KKN Tematik kali ini agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana sesuai dengan Term of Reference (TOR) Program Kerja atau topik program tidak ditentukan melainkan mahasiswa akan menyusun program kerja berdasarkan hasil asesmen kebutuhan desa serta hasil koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, tema kegiatan yang menjadi Program Inti KKN baru akan diketahui setelah mahasiswa melakukan observasi dan asesmen lapangan. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan masyarakat, maka didapatkan program inti di 2

(dua) desa yang menjadi lokasi (Posko) KKN yakni: 1). Desa Mohiyolo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, adalah: Peduli Lingkungan, Adat dan Budaya di Desa Mohiyolo, dan 2). Desa Bontulakecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, mengusung program inti Pengembangan Kawasan Wisata air Terjun di desa Bontula. Pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun ini, telah menghasilkan atau dapat membentuk: 1). Desa peduli Lingkungan, Hijau dan Bebas banjir; 2) Masyarakat peduli adat istiadat dan Budaya; 3) Generasi muda berfikir kritis melalui kepedulian terhadap literasi; 4) Peningkatan pendapatan desa melalui pengembangan potensi wisata khususnya air terjun Bontula; 5) Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melanjutkan pendidikan agar terciptanya SDM yang unggul dan berpendidikan; 6) Peningkatan jumlah populasi masyarakat yang melakukan vaksinasi untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksianasi masal; dan 7) Peningkatan partisipasi masyarakat terkait kepedulian lingkungan melalui pembangunan bak sampah percontohan.

Kata Kunci: desa membangun; literasi; lingkungan; desa wisata; seminar adat

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Jumiati Ilham, jumiatiilham@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang akan masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021 (Jusna Ahmad, 2021).

SDGs merupakan program pembangunan berkelanjutan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan 18 tujuan yang sebagian besar memuat indikator kemajuan, dan problem mendasar di masyarakat, maka kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dan potensi yang dimiliki setiap daerah

menjadi penting dalam menentukan arah pembangunan dan pengembangan desa.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG), sebagai institusi perguruan tinggi negeri yang mengemban tugas Tridarma, tentunya berkewajiban untuk ikut serta dalam menjalankan Program SDGs. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan oleh LPPM UNG pada periode ini, dengan mengusung tema "Kampus Merdeka untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals)", maka diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan kemampuan intelektualnya dalam membangun, mengidentifikasi permasalahan dan potensi desa melalui RPJMDes dan RKPDes.

Sesuai dengan assesmen kebutuhan masyarakat yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN baik Posko Desa Mohiyolo dan juga desa Bontula kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo telah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kedua desa sebagai berikut:

1) Desa Mohiyolo

- Banjir yang sering melanda desa Mohiyolo disebabkan oleh wilayah yang gersang karena sebagian wilayah di kuasai oleh pihak perusahaan sehingga masyarakat tak lagi memiliki lahan pertanian.
- Dampak negatif digitalisasi membuat pemuda dan masyarakat melupakan nilai-nilai dan adat istiadat yang ada. Serta rendahnya tingkat literasi generasi penerus bangsa.

2) Desa Bontula

- Belum tertatanta potensi wisata yang dimiliki oleh desa Bontula.

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian KKN Tematik Desa Membangun tahun 2021 dilaksanakan selama 50 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Perekrutan mahasiswa peserta KKS

Perekrutan mahasiswa KKS ini dikoordinasikan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNG.

2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat.

Dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam rangka permintaan koordinasi keberangkatan mahasiswa KKN, lokasi POSKO dan tempat tinggal sementara selama melaksanakan KKN.

3) Melakukan pembekalan (coaching) terhadap mahasiswa.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik Desa Membangun.
- Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun.

b) Pelaksanaan

1) Pengantaran Mahasiswa

Pengantaran mahasiswa dilaksanakan sesuai jadwal yang diberikan oleh LPPM UNG. Lokasi KKN Tematik berada di desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

2) Pengenalan dan observasi lapangan

Hari pertama peserta KKN Tematik berada dilokasi akan melakukan pengenalan dan observasi lapangan, setelah sebelumnya melakukan perkenalan dengan aparat/pemerintah desa setempat.

3) Asesmen Kebutuhan Masyarakat

Proses assesment adalah suatu tahap dalam pengembangan masyarakat yang membantu pelaksana kegiatan dalam hal ini tim KKN Tematik (Dosen dan Mahasiswa) untuk mengetahui apa yang ingin mereka lakukan berdasarkan pada pengetahuan tentang kondisi apa yang sudah mereka capai saat ini. Oleh karena itu, proses assesment menjadi salah satu tahapan yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pengembangan masyarakat karena assesment diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat (termasuk di dalamnya masalah yang dihadapi masyarakat) serta potensi yang ada pada masyarakat. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah selama 10 hari.

4) Penyampaian dan Analisa hasil asesmen kepada Pemerintah Desa.

Setelah tahap asesmen kebutuhan masyarakat selesai dilaksanakan, maka pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan data dan informasi yang sudah diperoleh. Selanjutnya hasil analisis ini dibuat dalam bentuk dokumen tertulis untuk dilaporkan kepada pemerintah desa. Alokasi waktu pada tahap ini adalah selama 3 hari.

5) Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat

Rencana program KKN Tematik disusun bersama masyarakat dengan mengacu pada hasil analisis mengenai asesmen kebutuhan masyarakat dan juga kebijakan pemerintah desa maupun peraturan yang berlaku di masyarakat setempat (kearifan lokal). Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah 5 hari.

6) Monitoring

Monitoring kegiatan dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, progress kegiatan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Monitoring dapat dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maupun dari tim LPPM UNG. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

7) Pemaparan program kerja kepada Pemerintah Desa

Setelah rencana program KKN Tematik selesai disusun, maka dilakukan pemaparan Program Kerja kepada pemerintah desa. Pemaparan program kerja ini juga dihadiri oleh masyarakat setempat, perangkat desa, lembaga yang ada di desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang akan terkait langsung dengan

rencana program yang diusulkan. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

8) Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini menjadi program inti KKN Tematik. Adapun teknis pelaksanaan bergantung pada program kerja yang telah dipaparkan dan telah mendapat persetujuan dari pemerintah desa. Termasuk keterlibatan pihak-pihak yang diperlukan dalam penyelesaian program kerja. Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah selama 35 hari.

9) Evaluasi

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring, dan dimaksudkan juga untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja. Evaluasi ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 1 hari.

10) Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat

Tahap ini merupakan bentuk pertanggung jawaban kegiatan atau program kerja yang sudah dilaksanakan selama di lokasi. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

11) Penarikan Mahasiswa

Setelah semua tahapan selesai dilaksanakn, maka tahap terakhir adalah penarikan mahasiswa kembali ke kampus, untuk selanjutnya bersama Dosen Pembimbing Lapangan menyusun dokumen laporan akhir kepada LPPM UNG.

Pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 5400 jam

kerja efektif dalam 50 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 6 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program inti pada kegiatan KKN Tematik Desa Membangun kali ini untuk masing-masing desa adalah sebagai berikut:

a) Desa Mohiyolo

Seminar Adat dan Camping Budaya Dalam Rangka Pendidikan Berkualitas Untuk Menciptakan Generasi Peduli Literasi di Desa Mohiyolo.

b) Desa Bontula

Pengembangan Desa Wisata di desa Bontula.

Kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yakni desa Mohiyolo dan desa Bontula kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo selama 50 hari (15 September s/d 3 November 2021) dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah.

Pembahasan

Deskripsi singkat Lokasi KKS Pengabdian

1) Desa Mohiyolo

Desa Mohiyolo merupakan salah satu desa di kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 390.000 m². Desa ini mempunyai tiga dusun dengan jumlah penduduk sebesar 2172 jiwa terdiri dari 553 kepala keluarga. Potensi mendasar yang dimiliki oleh desa ini adalah pertama fasilitas yang memadai mulai dari kesehatan olahraga, UMKM sampai dengan pendidikan. Sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Sekalipun fasilitas menunjang, nampaknya desa ini mempunyai permasalahan mendasar yaitu kurangnya lahan pertanian, karena rata rata lahan tani masyarakat berada di desa tetangga, dan sebagian besar wilayah desa menjadi aset milik perusahaan yang berdampak pada masyarakat yang tak memiliki wilayah pertanian di desa sendiri.

Selain masalah lingkungan setelah dilakukan identifikasi masalah nampaknya pendidikan juga perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka pembangunan berkelanjutan di desa Mohiyolo. Pemyebab utamanya adalah kemajuan teknologi digital, tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga berdampak negatif bagi yang tak mampu memanfaatkan secara baik, salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah tergerusnya nilai-nilai adat dan kebudayaan lokal, sehingga perlu dilakukan pelestarian adat sebagai upaya memperkuat nilai-nilai generasi muda penerus bangsa. Jarak desa Mohiyolo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo dari kampus Universitas Negeri Gorontalo adalah 99,1 km yang dapat ditempuh menggunakan mobil dengan waktu tempuh 2 jam 56 menit.

2) Desa Bontula

Desa Bontula secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Asparaga di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Letak geografis Desa Bontula berada pada rentang koordinat $122^{\circ}23'20''$ BT sampai $122^{\circ}27'30''$ BT dan $0^{\circ}53'20''$ LU sampai $0^{\circ}45'25''$ LU. Adapun, secara administratif Desa Bontula memiliki batas sebagai berikut.

- Batas utara : Desa Bulontiyo, Kecamatan Sumalata
- Batas selatan : Desa Mohiyolo
- Batas barat : Desa Bihe
- Batas timur : Desa Karya Baru

Berdasarkan data spasial resmi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang dikoreksi dengan metode participatory mapping melibatkan masing-masing Kepala Dusun, diketahui bahwa Desa Bontula memiliki luasan ±30.000 hektar.

Hutan masih mendominasi hampir sebagian wilayah desa Bontula. Dari bagian utara hingga ke tengah masih didominasi oleh penggunaa lahan hutan. Adapun di bagian selatan desa lebih banyak di dominasi oleh pertanian lahan kering dan perkebunan. Sementara untuk permukiman di desa Bontulo terkonsentrasi di bagian tengah hingga selatan desa yang tersebar secara sporadis. Bentuk lahan yang dominan di desa Bontulo adalah perbukitan dan pegunungan. Hampir setengah wilayah bontulo berupa pegunungan dan perbukitansehingga tidak heran jika penggunaan lahan yang dominan di desa ini maasih berupa hutan.

Adapun Penduduk di Desa Bontula tahun 2017 tercatat berjumlah 2038 jiwa, dengan rasio yang relatif berimbang antarajumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yakni masing-masing 1059 dan 979 jiwa, dengan kata lain desa ini memiliki rasio sebesar 108 yang berarti bahwa untuksetiap 100 pendudukperempuan terdapat 108 penduduk laki-laki atau 48.04% bergender perempuan dan 51.96% bergender laki-laki. Masyarakat desa Bontula mayoritas beragama Islam dengan etnis Gorontalo. Jarak desa Bontula kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo dari kampus Universitas Negeri Gorontalo adalah 99,2 km yang dapat ditempuh menggunakan mobil dengan waktu tempuh 2 jam 47 menit.

Pelaksanaan Program Kerja

1) Desa Mohiyolo

Berdasarkan hasil assesment kebutuhan masyarakat, daftar inventarisir masalah, dan daftar potensi yang ada di desa Mohiyolo, maka KKN Tematik Desa Membangun Periode II tahun 2021 mengusulkan program inti kepada pemerintah desa dan telah mendapat persetujuan yakni **“Lingkungan Hidup dan Pendidikan Berkualitas”**.

Ada dua program Unggulan dalam Pelaksanaan KKN Tematik di Desa Mohiyolo setelah melakukan identifikasi masalah secara mendalam melalui tahap perencanaan dan observasi pada tanggal 19-21 September 2021 maka kami mahasiswa merumuskan program bersama dengan pemerintah desa, dan masyarakat setelah menelaah RPJM-RKPDDes secara seksama serta melihat potensi dan problematika desa maka dirumuskan program kerja sebagai berikut.

a) Program Lingkungan Hidup

Langkah awal program ini adalah dengan melakukan sosialisasi peduli lingkungan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepekaan terhadap lingkungan. *Hasil survei dari data riset kementrian kesehatan diketahui hanya 20 % dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ini berarti dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dampaknya.* Karena problem mendasar di desa Mohiyolo adalah Banjir yang sering menggenangi wilayah ini, di akibatkan oleh wilayah yang gersang dan kurangnya pepohonan serta sampah yang bertebaran oleh karena itu langkah pertama

yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik adalah dengan melakukan Sosialisasi lingkungan ke setiap dusun.

Disi lain Sebagian wilayah desa ini dikuasai oleh pihak perusahaan sehingga masyarakat tak memiliki lahan pertanian, Karena kurang lebih 50 % di luar permukiman penduduk adalah milik perusahaan yang melakukan eksplor tanaman Tebu dampaknya ketika banjir menggenangi wilayah ini tak mampu di serap oleh pepohonan karena wilayah yang tandus dan dipenuhi komoditi perusahaan.



Gambar 1
Pemberian Bibit Pohon kepada Masyarakat

Dengan adanya permasalahan tersebut selain melakukan sosialisasi lingkungan maka mahasiswa juga dirasa perlu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sebagai upaya pembangunan berkelanjutan untuk desa. Salah satu cara yang di tempuh untuk mengatasi problem Lingkungan dan sampah maka mahasiswa bekerja sama dengan BAPDASHL dalam penanggulangan bencana banjir yang sering melanda desa Mohiyolo, Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menanam 1050 bibit pohon dengan jenis pohon, pohon lindung dan buah buahan. Penanaman pohon lindung dilakukan di daerah

rawan bencana banjir dan aliran sungai serta daerah permukiman masyarakat yang telah gersang.



Gambar 2
Kegiatan Penanaman Pohon

Sementara bibit buah-buahan terdiri atas; Durian dan Rambutan, yang di bagikan dan di tanam di setiap rumah warga, hal itu dilakukan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan karena melihat kondisi lahan desa yang semakin hari semakin habis di kuasai oleh perusahaan, sehingga masyarakat yang mayoritas sebagai petani tak memiliki lahan dan ciri khas hasil pertanian di desa sendiri. Maka dengan di bagikannya bibit buah buahan di setiap rumah warga dengan harapan dalam jangka waktu beberapa tahun mendatang desa tersebut telah memiliki ciri khas tersendiri untuk hasil perekonomian pertaniannya. Program penanaman 1050 bibit pohon ini merupakan satu langka nyata untuk mewujudkan desa Mohiyolo yang hijau dan gemilang. Langkag nyata di realisasikan oleh mahasiswa adalah dengan melakukan pembuatan bak sampah sebagai upaya menciptakan masyarakat

yang bersih dan peduli terhadap lingkungan dan terhindar dari bencana banjir.

b) Pendidikan Berkualitas Seminar Adat dan Camping Budaya

Selain lingkungan hidup, program unggulan yang di usung oleh Mahasiswa KKN desa Mohiyolo adalah Pendidikan Berkualitas menciptakan generasi peduli literasi karena Dampak negatif dari kemajuan teknologi berakibat pada rendahnya tingkat literasi Masyarakat. dapat dilihat dari hasil Survei yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat adalah 00,01 artinya dari 1000 orang di indonesia hanya 1 orang yang membaca buku, maka hal yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik UNG adalah melakukan sosialisasi edukasi literasi ke sekolah dengan harapan terciptanya generasi yang peduli literasi dengan pemanfaatan teknologi. Tahap ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2021 SMPN 2 SATAP ASPARAGA.



Gambar 3
Sosialisasi dan Edukasi Literasi kepada anak-anak sekolah



Gambar 4
Seminar Adat dan Camping Budaya

Selain itu Pendidikan yang di usung melalui Program Akbar Seminar Adat dan Camping budaya. Kegiatan ini dilakukan karena melihat pentingnya pembelajaran adat bagi generasi muda. Karena era digitalisasi menjadikan seluruh aktifitas pemuda masyarakat terfokus pada gawai masing masing sehingga dengan mudah hegomoni budaya asing masuk ke indondesia tanpa dilakukan filter terlebih dahulu, hal tersebut berdampak pada genereasi muda Mohiyolo yanghilang akan jati diri,nilai dan adat istiadat, di wilayah gorontalo sendiri dinamika pergeseran adat sudah mulai nampak dan jelas dapat dilihat dari bahasa gorontalo yang mulai tak di minati dan kurang pelestariannya di kalangan generasi muda bahkan dari pengamatan Mahasiswa sendir adat istiadat yang ada telah di lupakan, maka dari itu perlu di lakukan langkah nyata oleh

mahasiswa melalui seminar adat pada masyarakat sebagai pembelajaran dan pelestarian budaya.

Pihak-pihak yang terlibat

- Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 2021
- Korwil Kecamatan Asparaga
- Bate Se-kecamatan Asparaga
- Ketua KONI Kecamatan Asparaga
- Ketua Karang Taruna Kecamatan Asparaga
- Kepala Desa Bihe, Bondula, Karya Baru, Karya Indah, Olimohulo dan Desa Prima
- Ketua Karang Taruna Desa Se-Kecamatan Asparaga
- Serta Masyarakat Desa Mohiyolo.

Hasil yang diharapkan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dalam membentuk:

- a) Desa peduli Lingkungan, Hijau dan Bebas banjir.
 - b) Masyarakat peduli adat istiadat dan Budaya
 - c) Generasi muda berfikir kritis melalui kepedulian terhadap literasi
- 2) Desa Bontula

Sebagai mana di Mohiyolo, maka program inti KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 di desa Bontula juga didasarkan pada hasil assesment kebutuhan masyarakat, daftar inventarisir masalah, dan daftar potensi yang ada di desa Bontula.

Berikut ini adalah program inti dari KKN Tematik Desa Membangun posko desa Bontula

a) Vaksinasi

Metode yang digunakan yaitu metode observasi lapangan dengan memberikan pengumuman kepada masyarakat akan mengadakan

vaksinasi masal yang bertempat di kantor Desa Bontula dengan kegiatan awal berupa pendataan masyarakat yang akan melakukan vaksinasi di setiap dusun yang ada di desa bontula. Setelah melakukan pedataan tahap selanjutnya yaitu melakukan penyuntikan vaksin kepada masyarakat. Setelah dilakukan vaksinasi dilanjutkan dengan pengingputan data di website kementrian Kesehatan dan tahap terakhir pembagian kartu kuning kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi. Pelaksanaan ini dilakukan bersama dengan aparat desa dan masyarakat.

b) Sosialisasi Pendidikan

Pelaksanaan Program ini dilakukan pada hari rabu tanggal 27 oktober 2021. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 4, 5 dan 6 yang ada di desa Bontula.



Gambar 5
Sosialisasi Ayo Bersekolah

Diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa betapa pentingnya pendidikan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Melalui sosialisasi pentingnya pendidikan di harapkan kepada anak-anak yang ada di desa bontula agar termotivasi melanjutkan pendidikan meraka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kelak dapat menjadi agen perubahan masa kini dan masa depan yang akan datang.

c) Pengembangan Tempat Wisata

Metode pelaksanaannya berupa pembersihan dan pembuatan Papan informasi wisata yang berisi motivasi untuk tetap menjaga kebersihan dan keindahan air terjun yang ada di desa Bontula.



Gambar 6
Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Wisata (Air Terjun Bontula)

Papan informasi dipasang pada di sekitar lokasi wisata dan larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Serta

papan petunjuk jalan untuk setiap wisatawan yang akan berwisata di air terjun agar dapat mengetahui jarak-jarak ke lokasi wisata dan dapat memudahkan mereka cepat sampai di lokasi air terjun serta melakukan video promosi agar bisa menambah jumlah wisatawan yang berkunjung di air terjun Bontula.

d) Pembuatan Bak Sampah Percontohan

Pelaksanaan program ini dilakukan pada hari senin tanggal 27 september 2021. Dengan melakukan metode observasi untuk menentukan lokasi yang tepat untuk pembuatan tempat bak sampah. pelaksanaannya berupa program pembuatan bak sampah percontohan di tempat-tempat umum seperti di poskesdes, kantor desa, dan di sekolah (TK). Program ini bertujuan agar masyarakat yang ada di desa bontula sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan terciptannya masyarakat bersih dan sehat dan di harapkan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 7
Pembuatan Bak Sampah

Pihak-Pihak yang terlibat

- Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 2021
- Korwil Kecamatan Asparaga
- Ketua KONI Kecamatan Asparaga
- Ketua Karang Taruna Desa Bontula
- Serta Masyarakat Desa Bontula.

Hasil yang diharapkan

- a) Peningkatan pendapatan desa melalui pengembangan potensi wisata khususnya air terjun Bontula
- b) Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melanjutkan pendidikan agar terciptanya SDM yang unggul dan berpendidikan
- c) Peningkatan jumlah populasi masyarakat yang melakukan vaksinasi untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksinasi masal.
- d) Peningkatan partisipasi masyarakat terkait kepedulian lingkungan melalui pembangunan bak sampah percontohan

KESIMPULAN

Dari rangkaian proses kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II tahun 2021 di desa Mohiyolo dan desa Bontula kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo yang telah dilakukan, menghasilkan: 1) Desa peduli Lingkungan, Hijau dan Bebas banjir; 2) Masyarakat peduli adat istiadat dan Budaya; 3) Generasi muda berfikir kritis melalui kepedulian terhadap literasi; 4) Peningkatan pendapatan desa melalui pengembangan potensi wisata khususnya air terjun Bontula; 5)

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melanjutkan pendidikan agar terciptanya SDM yang unggul dan berpendidikan; 6) Peningkatan jumlah populasi masyarakat yang melakukan vaksinasi untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksinasi masal; 7) Peningkatan partisipasi masyarakat terkait kepedulian lingkungan melalui pembangunan bak sampah percontohan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan Dana Pengabdian PNBPN 2021, Pemerintah dan masyarakat desa Mohiyolo dan desa Bontula kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

REFERENCES

Azzila Miftaql, 2021. Pentingnya Literasi untuk Generasi Muda Indonesia.
<https://www.kompasiana.com/azzilamiftaqlulfi/5dca8bb5d541df4a3629cc22/pentingnya-literasi-untuk-generasi-muda-indonesia?page=all>.

Fahri Abdillah, 2021. Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya.. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>.

Jusna Ahmad dan Febriyanti., 2021. Pemberdayaan Aparat Desa Dalam Optimalisasi Program Kerja Pada RKP dan RPJM Desa Sebagai Upaya Percepatan Pencapaian SDGs Untuk Mendukung Program Desa Membangun. Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat). E-ISSN 2746-8917 P-ISSN 2302-4798.

Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi., 2019. Rencana Strategis 2020 – 2024.

Yayan Alpian, dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian. Vol. 1 No 1 (2019).